

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dari sekian banyak ibadah kita kepada Allah swt. ada satu ibadah yang merupakan kunci dari seluruh ibadah dan amal yang lain, kalau kita berhasil melakukannya maka akan terbuka ibadah atau amal yang lainnya. Kunci dari segala ibadah adalah shalat, sebagaimana yang telah disabdakan nabi saw berikut:

حدثنا يعقوب بن إبراهيم ثنا إسماعيل ثنا يونس عن الحسن عن أنس بن حكيم الضبي قال: خاف من زياد أو ابن زياد فأتى المدينة فلقي أبا هريرة قال فنسبني فانتسبت له فقال يا فتى ألا أحدثك حديثاً؟ قال قلت بلى رحمك الله قال يونس وأحسبه ذكره عن النبي صلى الله عليه و سلم قال " إن أول ما يحاسب الناس به يوم القيامة من أعمالهم الصلاة قال يقول ربنا عزوجل لملائكته وهو أعلم - انظروا في صلاة عبدي أتمها أم نقصها فإن كانت تامة كتبت له تامة وإن كان انتقص منها شيئاً قال انظروا هل لعبدي من تطوع؟ فإن كان له تطوع قال أتموا لعبدي فريضته من تطوعه ثم تؤخذ الأعمال على ذاكم

Sesungguhnya yang pertama kali akan dihisab dari amal perbuatan manusia pada hari kiamat adalah shalatnya. Rabb kita Jalla wa ‘Azza berfirman kepada para malaikat Nya padahal Dia lebih mengetahui, periksalah shalat hamba Ku, sempurnakah atau justru kurang. Sekiranya sempurna, maka akan dituliskan baginya dengan sempurna, dan jika terdapat kekurangan maka Allah berfirman, periksalah lagi, apakah hamba Ku memiliki amalan shalat sunnah, Jikalau terdapat shalat sunnahnya, Allah berfirman, sempurnakanlah kekurangan yang ada pada shalat wajib hamba Ku itu dengan shalat sunnahnya. Selanjutnya semua amal manusia akan dihisab dengan cara demikian.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sulaiman bin al-‘Asy’as Abū Dāūd as-Sijistānī, *Sunan Abu Daud* (Mesir: Dār al-Fikr, t.t) Juz I, h. 290

أَخْبَرَنَا سَرِيْعُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْوَاسِطِيُّ الْحَنْصِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوْسُفَ الْأَزْرَقِيُّ عَنْ شَرِيْكَ عَنْ عَاصِمٍ  
عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ الصَّلَاةُ وَأَوَّلُ  
مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ فِي الدَّمَاءِ

Amalan pertama yang dengannya seorang hamba dihisab adalah salat dan sesuatu pertama yang diputuskan di antara para manusia adalah mengenai darah.<sup>2</sup>

حدثنا يحيى بن أيوب وقتيبة بن سعيد وعلي بن حجر كلهم عن إسماعيل قال ابن أيوب حدثنا إسماعيل  
بن جعفر أخبرني العلاء بن عبدالرحمن بن يعقوب مولى الحرقة عن أبيه عن أبي هريرة أن رسول الله صلى  
الله عليه وسلم قال: الصلاة الخمس والجمعة إلى الجمعة كفارة لما بينهن ما لم تغش الكبائر  
Shalat lima waktu dan shalat jum'at ke jum'at berikutnya adalah penghapus  
untuk dosa antara keduanya selama tidak melakukan dosa besar.<sup>3</sup>

Pada kenyataannya, bagaimana amalan salat yang telah dipraktikkan pada umumnya, seperti yang telah disabdakan Rasul saw :

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَصِلُونَ وَلَا يَصِلُونَ (رواه أحمد)

Akan datang satu masa atas manusia, mereka melakukan shalat namun pada hakikatnya mereka tidak shalat.

Banyak dari kita yang menganggap bahwa shalat adalah suatu perintah bukan suatu kebutuhan. Jadi, shalat sering dianggap suatu beban dan hanya bersifat menggugurkan kewajiban. Betapa sering kita rasanya malas untuk shalat, shalat sambil memikirkan pekerjaan, shalat secepat kilat tanpa tuma'ninah, mengakhirkan waktu shalat atau bahkan lupa berapa rakaat yang telah dilakukan. Hadis di atas juga menjelaskan bahwa kita akan menjumpai perilaku-perilaku orang yang sedang shalat, ada orang yang melakukan shalat dengan semaunya saja, ada yang shalat karena

<sup>2</sup> Abu 'Abd ar-Rahman Ahmad bin Syu'aib an-Nasa'i, *Sunan an-Nasai* (Beirut:Dār al-Ma'rifah, 1420 H) Juz VII, h. 96

<sup>3</sup> Muslim bin al-Hajjāj Abū al-Husain al-Qusyairī an-Naisabūrī, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dār Ihya' al-Turās al-'Arabi, t.t) Juz I, h. 209

hanya kebiasaan, kemudian ada yang shalat dengan semata-mata meniru tanpa belajar kepada ahlinya dan masih banyak lagi cara-cara orang dalam pelaksanaan salat yang sampai sekarang dipraktekkan masyarakat.

Untuk itu kita perlu suatu pedoman dalam menjalankan ibadah shalat kita sehari-hari supaya kita memperoleh kesempurnaan ibadah tersebut. Salah satu yang bisa kita jumpai ialah buku pedoman shalat lengkap karya Hasbi ash-Shiddieqy. Dalam buku tersebut memaparkan hadis-hadis sebagai landasan dari pendapat pengarangnya. Akan tetapi, sejauh pengamatan penulis hampir seluruh hadis yang terdapat dalam buku tersebut tidak disertai dengan sanad yang lengkap. Padahal kita ketahui bersama, bahwa sanad dalam suatu hadis merupakan suatu yang sangat urgen. Penggunaan sanad hadis semakin menemukan momentumnya setelah Ibnu al-Mubārah menyatakan bahwa sanad merupakan sendi atau bagian dari agama Islam.<sup>4</sup> Disisi lain, ada anggapan bahwa hadis yang ditulis belakangan tanpa sanad yang jelas, diragukan kelayakannya. Terbunuhnya Usman bin ‘Affan pada tahun 36 H, begitu pula terbunuhnya al-Husein bin ‘Ali pada tahun 61 H, yang diringi lahirnya kelompok-kelompok politik dalam tubuh umat Islam, sangat berpengaruh terhadap perkembangan ilmu kritik hadis. Karena untuk memperoleh legitimasi, masing-masing kelompok itu mencari dukungan dari hadis Nabi saw. Apabila hadis yang dicarinya tidak ditemukan, mereka kemudian membuat hadis palsu.<sup>5</sup>

Fitnah yang menimpa umat Islam tersebut, di samping berimplikasi negatif dengan terkotak-kotaknya pada kepentingan politik yang kemudian masing-masing mencari legitimasi syar’i yang mendukung kepentingan politiknya tersebut, ternyata juga memiliki implikasi positif bagi pengembangan ilmiah kritik sanad hadis. Bahkan momentum tersebut merupakan tonggak sejarah bagi pengembangan kritik sanad yang pada tahap berikutnya mulai diefektifkan penggunaannya. Menanggapi hal ini, Ibnu Sīrīn berkomentar bahwa pada mulanya kaum muslim tidak begitu menanyakan

---

<sup>4</sup> Muslim Ibn al-Hajjāj an-Naisabūrī, *Muqaddimah Sahih Muslim* (Beirut: Dār Ihya’ al-Turas,t.t) h. 15

<sup>5</sup> ‘Ali Mustafa Ya’qub, *Kritik Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004), h. 4.

sanad, namun setelah terjadinya fitnah mereka selalu mempertanyakan dari siapa hadis itu diriwayatkan.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan hal di atas, Hasbi ash-Shiddieqy merupakan seorang ulama yang produktif dan memiliki keahlian yang begitu mendalam mengenai ilmu-ilmu keislaman, seperti tafsir, hadis, fikih dan usul fikih. Khusus dalam bidang ilmu hadis dan hadis tidak diragukan lagi. Kepakarannya dalam mengajar hadis dan ilmu hadis di Perguruan Tinggi Agama Islam tidak dapat dinafikan.<sup>7</sup> Namun, menjadi perhatian penulis ketika beliau menulis karya ilmiah khususnya buku pedoman shalat lengkap yang mencantumkan hadis-hadis Nabi saw. namun tidak di sertai dengan sanad yang lengkap.

Dalam buku pedoman shalat lengkap karya Hasbi ash-Shiddieqy tersebut, juga banyak mengutrakan pendapat-pendapat, baik itu hasil saduran dari pendapat-pendapat ulama *mu'tabar* maupun pendapat beliau sendiri yang agak terasa “janggal” di kalangan masyarakat Indonesia pada umumnya. Misalkan saja pendapat beliau yang mengatakan; shalat jama'ah adalah fardu 'ain, wajib memerangi kampung Islam yang tidak mendirikan shalat jama'ah<sup>8</sup>, mandi sebelum shalat jum'at adalah wajib<sup>9</sup> dan masih banyak pendapat-pendapat beliau dalam buku tersebut yang menarik untuk dijadikan sebagai kajian.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik ingin mengadakan suatu penelitian yang diberi judul **TAKHRIJ HADIS-HADIS YANG TERDAPAT DALAM BUKU PEDOMAN SALAT LENGKAP KARYA HASBI ASH-SHIDDIEQY: BACAAN DOA IFTITAH اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا, BACAAN DOA IFTITAH اللهُ بَاعِدُ, BACAAN DOA IFTITAHُ وَجْهَتُ وَجْهِي, BACAAN TAHIYAT, BACAAN ŞALAWAT, GERAKAN TAKBIR DAN CARA DUDUK TASYAHUD.**

<sup>6</sup> 'Ali Mustafa Ya'qub, *Kritik Hadis*, h. 4

<sup>7</sup> Sulidar, *T. M. Hasbi Hasbi ash-Shiddieqy Tokoh Perintis Kajian Hadis di Indonesia* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010) Cet.I, h. 40

<sup>8</sup> Hasbi ash-Siddieqy, *Pedoman Shalat Lengkap*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), h. 313

<sup>9</sup> Hasbi, *Pedoman Shalat*, h. 8

## B. Rumusan Masalah

Pembahasan inti dari masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini dan sebagai bahan kajian yang akan dijawab nantinya: **Bagaimana Kualitas Hadis-Hadis yang Berkaitan dengan Gerakan dan Bacaan Salat dalam Buku Pedoman Salat Lengkap Karya Hasbi Ash-Shiddieqy Ditinjau dari Sudut Pandang Kritik Sanad dan Matan.**

Maka dari itu, yang menjadi inti rumusan masalah atas kajian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas sanad hadis dalam buku pedoman salat lengkap karya Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy tentang bacaan doa iftitah الله أكبر, bacaan doa iftitah وجهت وجهي, bacaan doa iftitah بعد اللهم, bacaan doa iftitah كبيراً, bacaan tahiyat, bacaan şalawat, gerakan takbir dan cara duduk tasyahud.
2. Bagaimana kualitas matan hadis dalam buku pedoman shalat lengkap karya Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy tentang bacaan doa iftitah الله أكبر, bacaan doa iftitah وجهت وجهي, bacaan doa iftitah بعد اللهم, bacaan doa iftitah كبيراً, bacaan tahiyat, bacaan şalawat, gerakan takbir dan cara duduk tasyahud.
3. Bagaimana pemahaman penulis terhadap hadis-hadis tentang bacaan doa iftitah الله أكبر كبيراً, bacaan doa iftitah بعد اللهم, bacaan doa iftitah وجهت وجهي, bacaan tahiyat, bacaan şalawat, gerakan takbir dan cara duduk tasyahud.

Ketiga hal ini nantinya akan menjadi objek inti penelitian, sehingga dapat ditemukan kualitas sanad dan matan hadis yang akan dapat dijadikan suatu pegangan dalam berhujjah terlebih-lebih dalam beribadah kepada Allah swt.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan masalah dan istilah dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Analisis

Penyelidikan terhadap suatu peristiwa, karangan, perbuatan dan sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat.<sup>10</sup>

#### 2. Baca/Bacaan

Melihat serta memahami dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dihati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis<sup>11</sup>

#### 3. Gerak

Peralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali maupun berkali-kali, berpindah dari tempat atau kedudukan.<sup>12</sup> Adapun gerak yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah gerakan shalat sebagaimana yang telah dilakukan dan diajarkan oleh Rasulullah saw.

#### 4. Shalat

Shalat ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang sudah ditentukan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah swt. Dengan memenuhi syarat dan rukunnya.<sup>13</sup> Rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah swt. Wajib dilakukan oleh setiap muslim mukallaf, dengan syarat, rukun dan bacaan tertentu.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) Edisi ketiga, h. 43

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar*, h. 83

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar*, h. 375

<sup>13</sup> Shodiq dan Shalahuddin Chaery, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Sient Trama, 1983) Cet, I, h. 317

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar*, h. 983

Adapun dalam penelitian ini, hadis yang menjadi objek penelitian ialah hadis-hadis yang berkaitan dengan shalat wajib.

#### 5. Pedoman Shalat Lengkap

Sebuah buku karya Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy yang terdiri sebanyak 455 halaman dan tersusun dalam XXV bab serta sudah diterbitkan beberapa kali. Dalam hal ini, penulis menggunakan buku Pedoman Shalat Lengkap cetakan pertama, edisi kelima yang diterbitkan oleh PT. Pustaka Rizki Putra di Semarang pada tahun 2011.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setelah diuraikan topik masalah dan rumusannya yang akan menjadi dasar dalam penelitian ini, maka berikut berikut ini akan dikemukakan serangkaian tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui kualitas sanad hadis tentang gerakan dan bacaan shalat dalam buku pedoman shalat lengkap karya Hasbi ash-Shiddieqy
2. Untuk mengetahui kualitas matan hadis tentang gerakan dan bacaan shalat dalam buku pedoman shalat lengkap karya Hasbi ash-Shiddieqy
3. Untuk mengetahui bacaan dan gerakan shalat sesuai dengan yang telah diajarkan Nabi saw melalui hadis-hadisnya.

Sehingga dari penelitian ini nantinya akan kita ketahui tentang kualitas sanad dan matan hadis serta tatacara dan bacaan shalat yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. Sehingga dapat dijadikan sebagai pegangan dalam menjalankan ibadah kita sehari-hari terkhusus dalam kajian ini ialah ibadah shalat.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian tentunya akan menghasilkan suatu karya yang bermanfaat dan menambah khazanah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat tentang tatacara dan gerakan shalat yang sebenarnya, yang sampai sekarang permasalahan ini masih menjadi perbincangan dan perdebatan serta prakteknya yang berbagai macam dikalangan umat Islam.

Selain itu juga berguna untuk menelusuri kualitas sanad dan matan hadis tersebut, sehingga nantinya memberikan kontribusi pemikiran serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang telah dicontohkan Rasulullah saw. semasa hidupnya bersama para sahabat lalu kemudian disampaikan kepada *tābi'īn* selanjutnya *tābi' at-tābi'īn* secara berkesinambungan sehingga sampai kepada kita sekarang ini melalui periwayatan-periwayatan hadis yang dijadikan sebagai sumber hukum kedua setelah Alquran.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Sebagai seorang ulama yang produktif dan sangat terkenal di kalangan masyarakat pada umumnya dan khususnya dalam dunia akademisi, maka kajian-kajian yang membahas mengenai Hasbi ash-Shiddieqy telah banyak dilakukan. Namun, sejauh pengetahuan penulis belum ada ditemukan penelitian yang khusus membahas buku pedoman shalat lengkap karya Hasbi ash-Shiddieqy. Adapun kajian-kajian yang sudah dilakukan mengenai Hasbi ash-Shiddieqy baik itu pemikiran maupun karya ilmiah yang beliau hasilkan antara lain:<sup>15</sup>

##### 1. Bentuk Tesis (Master/S2)

- a. *Pembaruan Pemikiran Hukum Islam di Indonesia* (Studi Komprehensif terhadap Pemikiran Hasbi ash-Shiddieqy dan Huzairin) ditulis oleh Khairuddin, yang diajukan pada IAIN SU Medan tahun 1998.
- b. *Pemikiran Teologi T.M Hasbi ash-Shiddieqy*, ditulis oleh Muallimi yang diajukan pada IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta tahun 1998.
- c. *Hasbi ash-Shiddieqy antara Purifikasi dan Modernisasi*, ditulis oleh Muhammad Yusuf, yang diajukan pada IAIN Ar-Raniri, Banda Aceh tahun 1999.

---

<sup>15</sup> Sulidar, *T. M. Hasbi Hasbi ash-Shiddieqy Tokoh Perintis Kajian Hadis*, h, 7-9



- d. *Studi tentang Kriteria antara Sunnah dan Bid'ah Menurut Hasbi ash-Shiddieqy*, ditulis oleh Ibnu Muhdir, diajukan pada IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 1997.
  - e. *Hasbi's Theory of Ijtihad in The Context of Indonesia fiqh*, ditulis oleh Yudian Wahyudi Asmin, diajukan pada institutof Islamic Studies, Facultyof GraduateStudies and Research Mcgill University, Montreal Canada tahun 1993
2. Berbentuk Disertasi (Doktor/S3)
- a. *Tafsir al-Maraghi dan Tafsir an-Nur: Sebuah Studi Perbandingan*, ditulis oleh Abdul Jalal H.A, yang diajukan pada IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 1985.
  - b. *Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy Dalam Perspektif Sejarah Pemikiran Islam di Indonesia*, ditulis oleh Nourazzaman Shiddiqi yang diajukan pada IAIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta tahun 1987.
  - c. *Hadis –Hadis Djalam Tafsir an-Nur Karya M. Hasbi ash-Shiddeqy Sebuah Pengkajian Kritis atas Hadis-Hadisnya*, ditulis oleh Nurdin Idris yang diajukan pada IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta tahun 1996.
  - d. *Pembaruan Pemikiran Fikih Hasbi ash-Shiddieqy*, ditulis oleh Sarjan, diajukan pada IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta pada tahun 1998.
  - e. *T. M. Hasbi ash-Shiddieqy Tokoh Perintis Kajian Hadis di Indonesia*, ditulis oleh Sulidar yang diajukan pada Universiti Malaya Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 2009.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Topik kajian dalam penelitian ini adalah sanad dan matan hadis-hadis tentang cara dan bacaan shalat. Sanad merupakan rangkaian dalam periwayatan hadis, sedangkan matan merupakan meteri hadis yang diriwayatkan. Untuk menentukan kualitas suatu hadis, harus dilakukan penelitian terhadap kedua aspek tersebut terlebih dahulu. Penelitian sanad dalam istilah ilmu hadis disebut *naqd al-khārij* (kritik ekstern), sedangkan penelitian matan disebut dengan istilah *naqd ad-dākhil* (kritik intern). Adapun buku yang menjadi acuan metodologis dalam penelitian ini antara lain: *Usūl at-Takhrīj wa Dirāsah al-Asānid* karya Mahmūd at-Ṭahhan, Metodologi Penelitian Hadis Nabi dan Kaedah Kesahihan Sanad Hadis; Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah, karya Muhammad Syuhudi Ismail.

Adapun buku yang menjadi rujukan dalam kritik matan menggunakan kitab *Manhāj Naqd al-Matn*, karya Ṣalah ad-Dīn Ahmad al-Idlibī dan lain-lain.

#### a. Metodologi Penelitian Sanad

Adapun langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian sanad yaitu ada empat cara:

1. Melakukan *Takhrīj*<sup>16</sup> *al-Hadīs*, Yaitu menelusuri dan mencari hadis dari berbagai kitab sumber asli dari hadis yang berkaitan.
2. Melakukan *al-ʿItibār*<sup>17</sup>, yaitu menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu sehingga akan terlihat dengan jelas seluruh jalur sanad yang akan diteliti
3. Meneliti pribadi periwayat dan metode periwayatannya. Dalam meneliti pribadi periwayat, ada dua hal yang harus diteliti, yaitu keadilan dan kedabitannya. Oleh karena periwayat mulai dari generasi

---

<sup>16</sup> Mahmud at-Ṭahhan, *Usūl at-Takhrīj wa Dirāsah al-asānid*, (Riyad: Maktabah al-Maʿrif, 1991) h. 8-10

<sup>17</sup> Kegunaan *al-ʿItibār* adalah untuk mengetahui keadaan sanad hadis secara keseluruhan, untuk melihat ada tidaknya pendukung periwayat hadis baik itu *mutābiʿ* atau *syahīd*. Lebih jelasnya lihat Muhammad Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992) cet. I, h. 52

sahabat Nabi sampai generasi *mukharrij al-hadīs* tidak dapat dijumpai lagi secara fisik, maka informasi mengenai kapasitas intelektual dan kualitas pribadi para periwayat akan diperoleh melalui kitab-kitab yang ditulis oleh ulama kritikus para periwayat hadis (*al-jārih wa al-mu'addil*).<sup>18</sup> Selanjutnya untuk menetapkan kualitas perawi, penulis berpedoman pada kaidah *'ilm al-jarh wa at-ta'dīl*. Dengan maksud untuk mengetahui kebersambungan sanad atau tidak.

Selain dari hal tersebut di atas, yang termasuk aspek penelitian sanad adalah penelitian tentang *syūzūz* dan *'Illah*. Untuk mengetahui hal tersebut maka akan dihimpun sanad yang sama atau semakna dengan matan hadis yang menjadi objek penelitian ini. Setelah itu maka diadakan perbandingan di antara sanad-sanad yang ada.

4. Membuat kesimpulan (*natījah*). Setelah meneliti *rijāl al-hadīs* dan menkonfirmasikannya dengan dengan kaidah kesahihan sanad hadis, langkah berikutnya adalah menyimpulkan kualitas hadis-hadis tersebut. Hasilnya bisa jadi berkualitas *ṣahīḥ*, *ḥasan* atau *ḍa'īf*.<sup>19</sup>

#### **b. Metodologi Penelitian Matan**

Dalam melakukan penelitian terhadap matan hadis, ada dua unsur yang menentukan kualitas matan hadis tersebut, yakni *syuzūz* dan *'Illah*. Adapun langkah-langkah dalam penelitian matan dapat menggunakan empat berikut:

- 1) Meneliti matan dengan melihat kualitas sanad hadisnya.
- 2) Meneliti susunan matan-matan yang semakna, terjadinya perbedaan redaksi periwayatan hadis bukan hanya disebabkan adanya periwayatan hadis *bi al-ma'nā* akan tetapi juga bisa disebabkan oleh kekeliruan dari periwayatnya sendiri. Untuk mengetahui susunan lafal hadis yang bisa dipertanggung jawabkan orisinalitasnya berasal dari

---

<sup>18</sup> Adapun kitab-kitab rujukan mengenai biografi dan kualitas periwayat hadis antara lain: *Tahzīb al-Kamāl fi Asma' ar-Rijāl* karya al-mizzi. *Mizan al-'Itidal fi Naqd ar-Rijāl*, *Tazkīr al-Huffāz* karya az-Zahabi. *Taqrīb at-Tahzīb*, *Tahzīb at-Tahzīb* karya Ibn Hajar al-'Asqalani.

<sup>19</sup> Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis*, h. 41-120

Rasul saw. metode perbandingan (*muqāranah*) sangat penting untuk diterapkan, yaitu membandingkan lafal-lafal hadis yang semakna.

- 3) Meneliti kandungan matan hadis. Dalam meneliti kandungan matan hadis, perlu diperhatikan kandungan matan hadis yang memiliki topik yang sama. Apabila sanadnya memenuhi syarat, maka dilakukan perbandingan terhadap kandungsn matan hadis yang diteliti dengan matan hadis lain yang mempunyai topik yang sama. Apabila hasilnya sama, maka kegiatan penelitian dapat dikatakan telah final.

Apabila terjadi sebaliknya, maka ditempuh cara-cara penyelesaian hadis-hadis yang kontradiktif. Penyelesaian hadis yang kontradiktif dapat dilakukan dengan empat carara, yaitu:

- a. Mengkompromikan hadis-hadis yang bertentangan (*al-jam'u wa at-taufiq*)
  - b. Menasakh salah satu hadis yang bertentangan (*an-nāsikh wa al-mansūkh*)
  - c. Memilih salah satu hadis yang lebih kuat (*at-tarjīh*)
  - d. Menanggihkan hadis-hadis yang tampak bertentangan (*at-tawaqquf*)
- 4) Menyimpulkan hasil penelitian. Setelah melakukan langkah-langkah di atas, maka langkah terakhir ialah menyimpulkan hasilnya. Hasil dari penelitian ini nantinya ada dua macam, yakni *saḥīḥ* dan *da'īf*.<sup>20</sup>

## 2. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini akan berpegang pada dua kategori sumber yang menjadi bahan rujukan, yaitu:

Pertama; sumber data primer (rujukan utama), yaitu Buku Panduan Shalat Lengkap Karya Hasbi ash-Shiddieqy, di samping itu juga yang tidak bisa di kesampingkan ialah kitab-kitab induk hadis, terutama kitab hadis yang termasuk

---

<sup>20</sup> Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis*, h. 122-144

dalam *al-kutub as-sittah* (kitab-kitab induk hadis yang enam yaitu: *al-Jami' as-Sahih al-Bukhari* karya Abu 'Abd Allah Muhammad Ibn 'Ismail Ibn Ibrahim as-Syafi'I al-Bukhari (810-870 M) *Sahih Muslim* karya Abu Husain Muslim Ibn al-Hajjaj Ibn Muslim al-Qusyairy an-Naisabury (820-875 M), *Sunan Abi Daud* karya Abu Daud Sulaiman Ibn al-'Asy'asn Ibn Ishaq as-Sijistani (817-889 M), *Sunan al-Jami' at-Tirmizi* karya Abu 'Isa Muhammad Ibn 'Isa Ibn Surrah (824-892), *Sunan an-Nasai'* karya Ahmad Ibn Syu'aib Ibn 'Ali Ibn Sinan al-Khurasani an-Nasai Abu 'Abd ar-Rahman (839-915 M), *Sunan Ibn Majah* karya Abu 'Abd Allah Muhammad Ibn Yazid al-Qazwini (824-887 M).

Demikian juga kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadis an-Nabawi* karya A.J. Wensinck dkk yang diterjemahkan oleh Fu'ad 'Abd al-Baqi sebagai kitab rujukan dalam menelusuri hadis-hadis yang akan dicari. Adapun untuk meneliti para perawi hadis, akan digunakan kitab-kitab rujukan seperti *al-Ishabah fi Tamyiz as-Sahabah* karya al-Hafiz Ibn Hajar al-'Asqalani kemudian *al-jarh wa at-Ta'dil* karya Ibn Hatim, *Tahzib at-Tahzib* karya karya Ibn Hajar al-'Asqalani dan beberapa kitab lain yang berkaitan dengan biografi para perawi hadis

Kedua; sumber data sekunder, yang merupakan sumber rujukan yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu kitab-kitab lain yang memberikan tambahan informasi dan wawasan tentang pembahasan cara dan bacaan shalat.

### 3. Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Objek penelitian ini berkaitan dengan hadis-hadis Nabi saw. yang terdapat dalam kitab-kitab hadis, sehingga dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana yang telah diuraikan oleh Nawir Yuslem dalam bukunya *Metode Penelitian Hadis*<sup>21</sup> sebagai berikut:

- a. *Takhrīj al-Hadīs*, yaitu penelusuran Hadis yang berkaitan dengan objek penelitian yang terdapat dalam berbagai Kitab Induk Hadis sebagai

---

<sup>21</sup> Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widwya, 2001), h. 43

sumber asli yang di dalamnya terdapat sanad dan matan Hadis secara lengkap.

- b. *I'tibar Asānīd* yaitu kegiatan untuk mengetahui alur sanad dengan jelas, nama-nama perawi dan metode periwayatan yang digunakan oleh para perawi, untuk kemudian mengadakan perbandingan antara sanad-sanad yang ada. Untuk memudahkan proses *I'tibār* tersebut akan dilakukan penyusunan skema terhadap sanad Hadis yang diteliti, sehingga dari *I'tibār* tersebut akan dapat diketahui sanad yang memiliki *muttabi'* dan *syahīd*.<sup>22</sup>
- c. *Tarjamat ar-Ruwāt* atau *Naqd as-Sanad*, yakni penelitian pribadi para perawi hadis, yang meliputi kualitas pribadi berupa keadilannya dan kapasitas intelektualnya berupa ke-*ḍabit*-annya, yang dapat kita ketahui melalui biografi serta informasi *ta'dīl* dan *tarjīh*-nya berdasarkan kritik ulama Hadis.
- d. *Turūq Adā' al-Hadīs*, setelah melakukan *Tarjamat ar-Ruwāt* atau *Naqd as-Sanad*, langkah berikutnya melakukan penelitian terhadap metode periwayatan yang digunakan oleh para perawi Hadis, yang berkaitan dengan lambang atau lafal yang digunakan dalam periwayatan Hadis tersebut. Maka dari kegiatan ini akan diketahui sejauh mana tingkat akurasi metode periwayatan yang digunakan oleh para perawi dalam meriwayatkan Hadis.
- e. *Naqd al-Matan*, penelitian ini dapat dilakukan melalui perbandingan-perbandingan, seperti membandingkan Hadis dengan Alquran, hadis dengan hadis dan juga membandingkan hadis dengan peristiwa atau kenyataan sejarah secara nalar atau rasio.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis*, h. 52

<sup>23</sup> Al-Jawabi, *Juhūd al-Muḥaddisīn fi Naqd Matan al-Ḥadīs an-Nabawī asy-Syarīf*, (Tunisia: Muassasah 'Abd al-Karim, 1991) h. 456

Dengan demikian, data yang telah dikumpul sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya akan diolah dengan menggunakan metode induktif; yakni proses berfikir yang bertolak dari sejumlah data yang khusus yang selanjutnya diambil kesimpulan dengan cara generalisasi atau analogi yang mengacu pada kritik sanad dan kritik matan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh para Ulama Hadis, sebagaimana dalam kitab *al-jarh wa at-Ta'dīl*, *Rijāl al-Ḥadīs* dan *Nadq al-Matan al-Ḥadīs*.

Sehingga nantinya metodologi penelitian yang di kemukakan memperoleh hasil yang akurat serta dapat dipertanggung jawabkan khususnya dalam persidangan dan dikalangan pembaca pada umumnya.

#### **H. Sistematika Pembahasan Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan diuraikan dalam lima bab pembahasan, dan masing-masing bab akan terdiri dari beberapa sub bab permasalahan sebagaimana yang tersusun berikut ini:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, batasan istilah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan penelitian.

Bab II terdiri dari pembahasan mengenai biografi Hasbi ash-Shiddieqy, pandangan Hasbi ash-Shiddieqy tentang hadis dan karya-karya Hasbi ash-Shiddieqy.

Bab III menguraikan mengenai kritik sanad dan matan hadis, kemudian akan dikemukakan tentang kaedah kesahihan sanad dan kaedah kesahihan matan metode identifikasi hadis tentang tatacara dan bacaan salat.

Bab IV membahas mengenai identifikasi hadis tentang tatacara dan bacaan salat, *I'tibār as-sanad*, *tarjamah ar-Ruwat*, perbandingan hadis dengan Alquran, perbandingan hadis dengan hadis serta fikih al-ḥadīs.

Bab V adalah penutup, yang berisi tentang kesimpulan serta saran-saran sebagai akhir dari penelitian ini.